

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang tua menghendaki buah hatinya tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, kelak menjadi anak yang sholih dan sholihah. Untuk mewujudkan hal itu orang tua perlu mengenal dan memahami dunia anak dengan baik karena dunia mereka berbeda dengan dunia orang dewasa.

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang menjalani proses perkembangan sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini ada pada rentan usia 0-8 tahun, (Sujiono, 2012:6). Menurut Berk (dalam Sujiono, 2012:6) berpendapat bahwa pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek mengalami perkembangan yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 berbunyi “ Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan prasyarat untuk memasuki pendidikan dasar atau memasuki pendidikan jenjang berikutnya “. Akan tetapi Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya, Depdiknas (dalam Sujiono, 2012:6).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura lingkungan yang nyaman dimana anak dapat mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana.

Berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini ada beberapa masa yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi bagaimana seharusnya seorang pendidik menghadapi anak usia dini, yaitu masa peka, masa egosentris, masa meniru, masa berkelompok, masa bereksplorasi dan masa pembangkangan. Oleh karena itu orang tua dan orang dewasa untuk mengembangkan sikap sosial anak dimasa berkelompok membiarkan anak bermain di luar ruangan rumah untuk bersama teman sebayanya tidak membatasi anak dalam pergaulan sehingga anak kelak mudah bersosialisasi dan beradaptasi sesuai dengan perilaku lingkungan sosialnya, (Sujiono, 2012:7).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperoleh semua anak, karena pendidikan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat, kepada peserta didik.

Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai cermin dari suatu tatanan masyarakat, tetapi juga ada pandangan yang mengungkapkan bahwa sikap dan perilaku suatu masyarakat dipandang sebagai suatu keberhasilan ataupun sebagai suatu kegagalan dalam pendidikan dan keberhasilan pendidikan tergantung

kepada pendidikan anak usia dini karena jika pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini baik maka prosedur pendidikan pada usia remaja, dewasa akan baik pula hal ini mengingat pendidikan yang di lalui anak berkesinambungan sampai kematangan usia (dewasa).

Perkembangan sosial adalah merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerjasama, Susanto (2011: 40).

Aspek sosial anak apabila distimulasi dengan tuntas disetiap periodenya maka akan mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak. Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima dengan orang lain serta mengembangkan sikap sosial yang layak diterima orang lain.

Perilaku pada anak usia dini diarahkan untuk mengembangkan yang baik seperti, bekerjasama, tolong menolong, berbagi, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata karma. Dengan demikian materi pembelajaran pengembangan kemampuan sosial pada anak usia dini meliputi disiplin, bekerjasama, tolong-menolong, empati dan tanggung jawab, Susanto (2011: 137).

Pembiasaan mengasuh anak dirumah atau disekolah masih sering kurang untuk perkembangan sosial anak, hal ini sebagai akibat berbagai larangan dan aturan yang ditetapkan sehingga membatasi ruang gerak anak untuk dapat bersosial lebih luas dengan lingkungan sekitar baik dirumah ataupun disekolah. Disamping itu, karena orang tua sering beranggapan bahwa kemampuan sosial akan tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya interaksi antar individu atau kelompok. Secara ilmiah perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi,

bakat, minat, sosial, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian dan jasmaninya.

Aktifitas bermain bagi seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam pengembangan kecakapan sosialnya sebelum anak mulai berteman. Aktifitas bermain menyiapkan anak dalam menghadapi pengalaman sosialnya. Sikap yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain seperti sikap sosial, dengan bermain mendorong anak untuk meninggalkan pola berfikir egosentris. Dalam permainan, anak belajar bekerjasama/kooperatif, belajar berkomunikasi untuk dapat bermain dengan baik bersama orang lain, belajar mengorganisasi, bersama orang lain, belajar disiplin, belajar memahami peraturan, anak juga berkesempatan belajar mengorganisasi bagaimana ia harus melakukan pembagian peran, anak belajar harmoni dan kompromi untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu kegiatan bermain sosial yang disenangi anak adalah bermain sepak bola, benda bulat dari plastik atau kulit yang memiliki daya tarik luar biasa bagi anak terutama laki-laki. Namun selama masih dalam porsi yang benar sebagai orangtua tidak melarang putra-putrinya bermain sepak bola baik laki-laki atau perempuan, Nurjatmika (2012:45).

Bermain sepak bola merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak kecil sampai dewasa. Dalam permainan sepak bola anak menendang, menggiring, merebut, mengumpan dan mengarahkan bola kepada teman dalam kelompoknya, bekerjasama menuju gawang lawan untuk mencapai gol. Melihat teknik dasar dalam bermain sepak bola, maka sepak bola merupakan salah satu jenis bermain sosial, dimana anak mengorganisasi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian bermain sepak bola akan memberikan pengalaman sosial bagi anak, dan dalam bermain sepak bola selain mampu

mengeksplorasi fisik anak, juga dapat membantu stimulasi perkembangan sosial anak.

Hurlock (dalam Nugraha, 2011:1.21) berpendapat bahwa aktifitas bermain bagi seorang anak memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan kecakapan sosialnya sebelum anak mulai berteman, aktifitas bermain menyiapkan anak dalam menghadapi pengalaman sosialnya. Sepak bola merupakan salah satu bermain kooperatif, Pamonodewo (2003:104) berpendapat bahwa bermain kooperatif adalah dimana masing-masing anak memiliki peran tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan bermain.

Taman kanak-kanak Insan Mulia berada dilingkungan perumahan Puri Bunga Nirwana kecamatan Sumbersari, lembaga ini masih tergolong muda usia berdirinya, akan tetapi perkembangan anak didik setiap tahun pelajaran meningkat dengan baik. Taman kanak-kanak Insan Mulia lokasi belajar dan bermainnya masih berbentuk rumah tetapi di tata sebagai wadah belajar dan bermain anak, keterbatasan sarana dan prasarana akan menjadi penghambat perkembangan anak jika tidak diimbangi dengan pembelajaran kreatif, inovatif yang mendukung aspek perkembangan anak usia dini di setiap tahapan perkembangannya.

Keterbatasan sarana, prasarana di Taman kanak-kanak Insan Mulia, antara lain, metode pembelajaran masih berfokus pada guru (klasikal) serta kurangnya pembelajaran melalui permainan-permainan kooperatif seperti bermain sepak bola terlihat jarang di lakukan. Jika anak kurang mendapat pengalaman untuk bermain bekerjasama dan bersikap disiplin serta memahami peraturan dalam suatu permainan, dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan sosial anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana meningkatkan kemampuan sosial anak melalui bermain sepak bola pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Insan Mulia Jember tahun pelajaran 2015/ 2016.

1.2 Masalah Penelitian

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ bagaimana cara meningkatkan kemampuan sosial anak melalui bermain sepak bola di Taman Kanak-kanak Insan Mulia Jember pada Kelompok B tahun pelajaran 2015/2016 ”?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan sosial anak melalui bermain sepak bola pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Insan Mulia Jember Tahun pelajaran 2015/2016.

1.4 Definisi Istilah

1. Perkembangan sosial adalah merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerjasama.

Makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada diluar dirinya dan lingkungannya, serta

pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.

2. Sepak Bola adalah kegiatan bermain yang menggunakan benda bulat dari plastik atau kulit yang memiliki daya tarik luar biasa terutama anak laki-laki yaitu bola. Di mainkan dengan melibatkan dua kelompok dan jumlah seimbang, terdiri dari lapangan sebagai media bermain dan bola sebagai alat permainan.

2.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah peneliti lebih memahami dan mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan sosial anak dengan bermain sepak bola, pengalaman, serta memberikan pengetahuan bekerjasama, toleransi dan disiplin serta memahami peraturan bermain kepada anak didik.
2. Bagi guru adalah memahami bagaimana cara membuat kegiatan bermain yang menyenangkan tetapi dapat menstimulasi perkembangan sosial anak terutama sikap kooperatif, disiplin dan toleransi serta mematuhi peraturan dalam bermain.
3. Bagi anak adalah anak akan belajar kooperatif, disiplin dan toleransi serta memahami peraturan saat bermain terutama dalam bermain kelompok.

2.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B yang berjumlah 16 anak terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan di TK Insan Mulia Sumpersari Jember, yang beralamatkan di Perum Puri Bunga Nirwana Jl. Bintoro 58 Sumpersari Jember. Penelitian ini mengamati tentang permainan sepak bola dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini.